

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2020 lalu, dunia digemparkan dengan kemunculan virus SARS-CoV-2 atau yang biasa dikenal sebagai Virus Corona (Covid-19). Virus SARS-CoV-2 pertama kali terjadi di China pada akhir tahun 2019 dan pada pertengahan 2021, telah menyebar ke seluruh dunia dan menyebabkan lebih dari 241 juta kasus dan 5 juta kematian. Akibat wabah ini peraturan pemerintah telah memberlakukan pembatasan sosial, yang mewajibkan masyarakat jika keluar rumah harus memakai masker, menjaga jarak 1m satu sama lain dan sering mencuci tangan dengan sabun selama 20 detik. Kebiasaan baru disebut ini disebut *new normal* dan perlu dilakukan untuk mengurangi penularan virus.

Salah satu kota dimana virus tersebut tumbuh dengan pesat adalah Kota Palembang, tercatat sudah ada kasus terkonfirmasi berjumlah 59.918 orang dengan jumlah kematian 3.077 kasus per 23 November 2021. Kondisi ini memberikan dampak kepada seluruh masyarakat Palembang dan pemerintah Kota Sumatera Selatan, mulai dari diberlakukannya pembatasan sosial hingga lockdown yang menghambat seluruh kegiatan masyarakat.

Dari kuisisioner yang telah saya lakukan, diketahui banyak masyarakat Palembang yang masih meremehkan virus corona dan jarang menerapkan protokol kesehatan sesuai aturan yang dibuat oleh pemerintah, hal ini disebabkan karena masyarakat masih perlu melakukan kegiatan diluar rumah. Oleh sebab itu, perlu dilakukan sebuah kegiatan yang dapat mengurangi penularan virus dan juga dapat menjaga kegiatan diluar rumah seperti biasa selain menerapkan protokol kesehatan, yaitu dengan mengikuti program vaksinasi.

Pemberian vaksin adalah kegiatan yang dinilai paling efektif untuk mengatasi pandemi yang masih berlangsung ini. Menurut WHO, ketika banyak orang sudah divaksinasi, situasi yang disebut kekebalan kelompok akan terbentuk. Menurut Queen Sugih Ariyani (2021) dalam artikelnya yang diunggah ke website *Alodokter.com* kekebalan kelompok atau biasa yang disebut herd immunity adalah keadaan ketika orang-orang di suatu wilayah atau daerah sudah kebal terhadap suatu virus.

Proses Vaksinasi juga dilakukan di Kota Palembang. Menurut artikel dari website Dinas Kesehatan Kota Palembang, per 31 Januari 2022 dari 1,6 juta masyarakat Palembang, jumlah yang sudah divaksin dosis ke-1 sebanyak: 880.545 orang (70%) Berarti dari data tersebut dapat diartikan jumlah masyarakat yang sama sekali belum divaksinasi sebanyak 30%. Dengan begitu, kita perlu memahami kenapa 30% kelompok masyarakat belum atau tidak mau divaksin.

Salah satu alasan yang membuat masyarakat belum ingin divaksin adalah kurangnya informasi terkait vaksin Covid-19. Menurut dr. Yanita Nur Indah Sari (2021) Keterbatasan informasi mengenai jenis, ketersediaan, sasaran, keamanan, efektivitas, persyaratan, hingga efek samping vaksin membuat masyarakat ragu menjalani vaksinasi. Kurangnya informasi masyarakat juga berkaitan dengan kondisi sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat.

Alasan lainnya adalah ada juga banyak masyarakat yang termakan oleh berita hoax, menurut Decsa Medika Hertanto, Sp.PD (2021) kurangnya pendidikan terhadap sains dan kepercayaan terhadap hoaks tersebut terjadi akibat kurangnya pemahaman terkait Covid-19 dan vaksin. Salah satu contoh hoax adalah tentang kandungan zat babi didalam vaksin, hoax tersebut tersebar luas sehingga masyarakat dengan tanpa pikir panjang menolak vaksinasi. Faktanya, Bio Farma memastikan Vaksin Sinovac dari Tiongkok tidak mengandung gelatin babi dan sertifikasi halalnya sedang diproses oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI).

Sudah banyak upaya yang dilakukan oleh beberapa lembaga untuk mendorong warga Palembang untuk segera divaksinasi contohnya membuat spanduk besar terbentang di jalanan besar kota Palembang dengan pesan mengajak masyarakat kota Palembang untuk segera divaksinasi. Menurut kuisisioner yang dilakukan pada BAB 3, ada sejumlah koresponden yang menilai jika upaya pembentangan spanduk ini belum cukup untuk mendorong mereka agar divaksin.

Penyelesaian masalah ini dapat diselesaikan dengan merancang media baru yang informatif dan mengedukasi supaya dapat meningkatkan angka persentase vaksinasi di Kota Palembang

## **1.2 Permasalahan**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

1. Masih ada 30% masyarakat kota Palembang yang belum divaksinasi
2. Ada beberapa masyarakat yang masih enggan divaksin karena kurang informasi
3. Beberapa masyarakat tidak tertarik dengan media ajakan vaksin yang sudah ada

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Dari identifikasi di atas dapat membuat suatu pertanyaan yaitu: Bagaimana merancang media informasi yang efektif agar mendorong warga Palembang yang belum divaksinasi agar mengikuti program vaksinasi?

### **1.3 Ruang Lingkup**

Identifikasi Ruang Lingkup menggunakan 5W + 1H

- What: Media Informasi mengenai vaksinasi untuk warga Palembang
- Where: Penelitian akan dilakukan di Kota Palembang
- When: Penelitian dilakukan pada semasa semester ganjil 2021-2022  
Telkom University (November 2021 – Januari 2022)
- Who: Untuk seluruh Masyarakat kota Palembang yang belum divaksin
- Why: Agar mendorong masyarakat Palembang untuk segera melakukan vaksinasi untuk memerangi pandemi Covid-19
- How: Perancangan hasil akhir berupa media informasi

### **1.4 Tujuan Perancangan**

Tujuan perancangan adalah untuk merancang media informasi yang efektif agar mendorong warga Palembang yang belum divaksinasi supaya ikut program vaksinasi

## **1.5 Metode Pengumpulan dan Analisis Data**

### **1.5.1 Metode Pengumpulan Data**

#### **a. Wawancara**

Menurut Soewardikoen (2019:53) Wawancara adalah Percakapan yang bertujuan untuk menggali pemikiran, konsep, pengalaman pribadi, pendapat atau pandangan informan. Disini penulis akan mewawancarai pihak Dinas Kesehatan Kota Palembang mengenai data warga yang telah divaksinasi, upaya yang telah dilakukan untuk mendorong warga supaya divaksinasi, dan media-media informasi yang sudah ada

#### **b. Kuisisioner**

Angket (Kuesioner) menurut Soewardikoen (2019:59) adalah kegiatan pengumpulan data dalam waktu yang relatif singkat.

Disini penulis akan melakukan kuisioner yang disebar secara online seputar vaksinasi

**c. Studi Pustaka**

Menurut M. Nazir bahwa yang dimaksud Studi Pustaka adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan studi telaah buku, literatur, catatan, dan laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.

**d. Observasi**

Observasi merupakan kegiatan mengamati secara sistematis dan menetapkan unsur-unsur yang muncul sebagai fenomena dalam objek penelitian (Widoyoko, 2014:46). Kegiatan observasi yang telah dilakukan penulis adalah mengamati kegiatan mempromosikan yang telah dilakukan di desa dan kota untuk membedakan dan membandingkan.

**1.5.2 Metode Analisis Data**

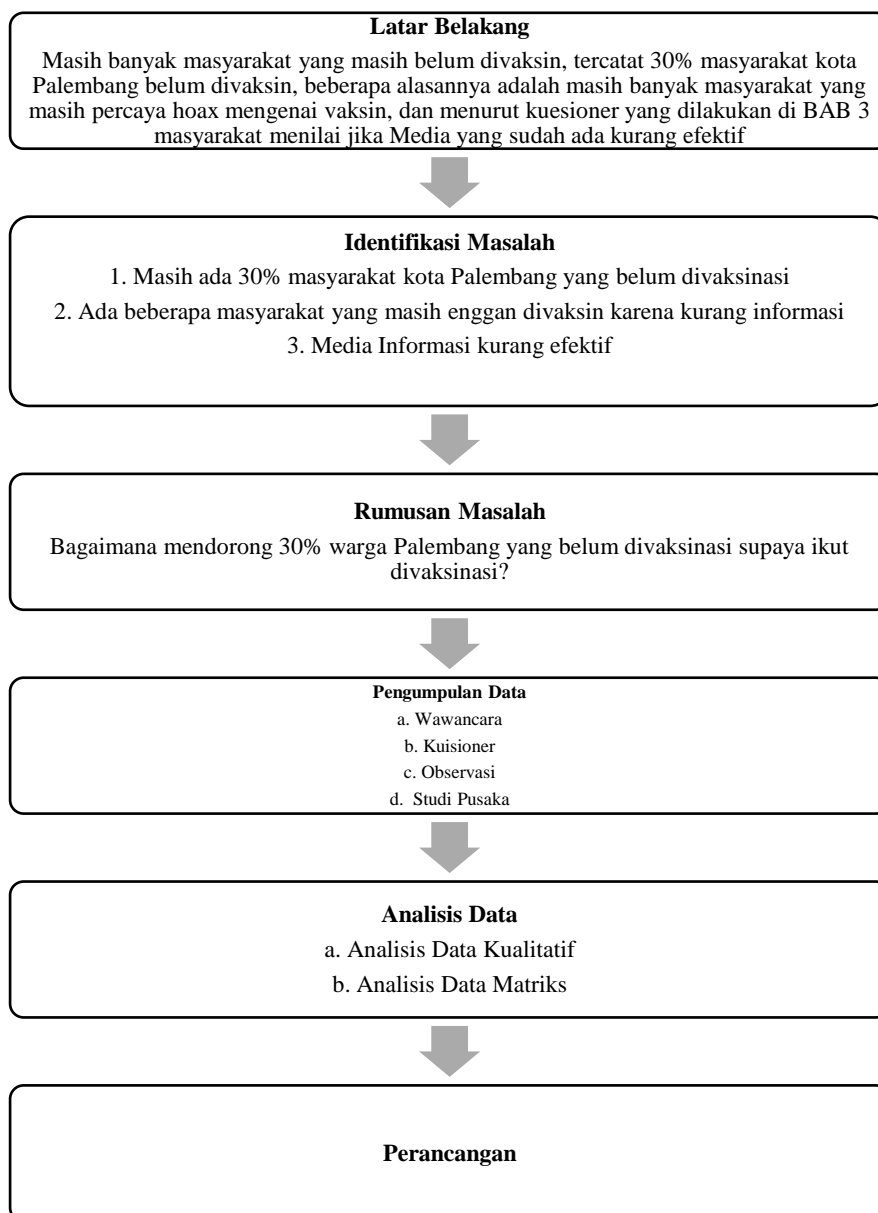
**a. Metode Analisis Kualitatif**

Teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu menganalisis, mendeskripsikan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi, dari berbagai data yang dikumpulkan dalam bentuk hasil wawancara atau observasi pertanyaan penelitian yang timbul di lapangan. (I Made Wirartha, 2006:155). Disini penulis akan menggunakan hasil wawancara bersama pihak Dinas Kesehatan Kota Palembang sebagai data sehingga dapat menghasilkan suatu ringkasan kesimpulan pada data yang telah dikumpulkan.

## b. Metode Analisis Matriks

Menggunakan matriks perbandingan, yaitu mengidentifikasi informasi baik berupa gambar maupun tulisan (Arya Zulfikar Rohmawan, 2019: 8). Disini penulis akan membandingkan Media Informasi tentang vaksinasi yang telah dibuat oleh Dinas Kesehatan Kota Palembang dengan Media Informasi tentang vaksin lain yang sudah ada.

## 1.6 Kerangka Perancangan



*Tabel 1.1 Kerangka Perancangan*

## **1.7 Pembabakan**

### **a. BAB I Pendahuluan**

BAB I berisikan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan perancangan, pengumpulan data, analisis data, kerangka perancangan, serta pembabakan dari laporan penelitian ini

### **b. BAB II Landasan Teori**

BAB II akan menjelaskan dan menguraikan tentang elemen-elemen yang berkaitan dengan proses laporan penelitian ini

### **c. BAB III Data dan Analisis Ilmiah**

BAB III akan menjelaskan tentang hasil pengumpulan data yang meliputi data lembaga, kuisioner, wawancara, dan Studi Pusaka

### **d. BAB IV Konsep Perancangan**

BAB VI berisi tentang bagaimana konsep rancangan Media Informasi akan dibuat, dengan membuat konsep pesan, kreatif, visual, dan media. Serta hasil akhir

### **e. BAB V Penutup**

BAB V berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian ini. Serta terdapat Daftar Pusaka untuk meng-kredit buku-buku dan website yang saya jadikan bahan informasi untuk membuat proses penelitian ini